

PENGARUH ORIENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI

Wahyu Chandrasari¹, Maryanto², Yovitha Yuliejantiningih³

¹SMP di Kabupaten Demak

^{2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : wahyuchandrasari01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui pengaruh orientasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri Se-Sub Rayon 03 Demak, (2) Mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri Se-Sub Rayon 03 Demak, dan (3) Mengetahui pengaruh orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri Se-Sub Rayon 03 Demak.

Populasi dalam penelitian ini guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Demak berjumlah 348 orang, dari 11 SMP Negeri, dengan sampel 186 orang dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, meliputi analisis regresi linier dan analisis regresi berganda Untuk menganalisis data menggunakan fasilitas program SPSS Statistika versi 20,0.

Hasil penelitian terdapat (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan orientasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak sebesar 0,709 atau sebesar 70,9 %, (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak sebesar 0,687 atau sebesar 68,7 %, (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak sebesar 0,757 atau sebesar 75,7 %.

Saran (1) Kepala sekolah bisa lebih berperan dalam memberikan motivasi kepada para guru tentang pentingnya meningkatkan iklim sekolah sehingga kepuasan kerja guru dapat ditingkatkan, (2) Iklim sekolah akan terkondisi dengan tinggi jika seluruh *stakeholder* sekolah perlu menanamkan pendidikan karakter dan pembiasaan-pembiasaan budaya yang tinggi kepada guru dan seluruh warga sekolah, (3) Perlu peningkatan kualitas kepala sekolah dan guru.

Kata kunci: *Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kepuasan Kerja Guru*

Abstract

The aims of this study were: (1) To find out the influence of the principal's leadership orientation on teacher's job satisfaction at state junior high schools in Sub Rayon 03 Demak, (2) To find out the effect of school climate on teacher's job satisfaction at state junior high schools in Sub Rayon 03 Demak, and (3)) Knowing the influence of the principal's leadership orientation and school climate on teacher's job satisfaction at state junior high schools in Sub Rayon 03 Demak.

The approach to this research is a quantitative approach with a descriptive analysis type of research. The population of teachers at state junior high schools in Sub Rayon 03 Demak is 348 people, from 11 state junior high schools, with a sample of 186 people using simple random

sampling technique. Data collection using the questionnaire method. Data analysis used descriptive statistics, prerequisite test and hypothesis test including linear regression analysis and multiple regression analysis. To analyze the data using the facilities of the SPSS Statistics program version 20.0.

The results of the study are (1) There is a positive and significant influence of the principal's leadership orientation on teacher's job satisfaction at state junior high schools in Sub Rayon 03 Demak by 0.709 or by 70.9%, (2) There is a positive and significant influence on school climate on the job satisfaction of teachers of state junior high schools in Sub Rayon 03 of Demak Regency is 0.687 or 68.7%, (3) there is a jointly positive and significant influence between the principal's leadership orientation and school climate on the job satisfaction of state junior high school teachers throughout Sub Rayon 03 Demak Regency is 0.757 or 75.7%.

Suggestions (1) The school principal can play a more active role in motivating teachers about the importance of improving the school climate so that teacher's job satisfaction can be increased, (2) The school climate will be highly conditioned if all school stakeholders need to instill character education and good cultural habits to teachers and all school members, (3) Need to improve the quality of school principals and teachers.

Keywords: *Principal Leadership Orientation, School Climate, and Teacher's Job Satisfaction*

A. PENDAHULUAN

Kepuasan kerja guru adalah sikap seorang guru terhadap pekerjaannya sebagai suatu hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan berdasarkan kesesuaian antara apa yang diberikan dan apa yang didapatkan. Kepuasan kerja guru juga merupakan bagaimana guru memandang pekerjaannya sebagai suatu hal yang menguntungkan atau merugikan. Kepuasan kerja guru merupakan hasil dari berbagai sikap seseorang terhadap pekerjaannya terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pekerjaannya dan terhadap kehidupan kerja pada umumnya.

Kepuasan kerja merupakan sikap positif terhadap pekerjaan pada diri seseorang. Pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Biasanya orang akan merasa puas atas kerja yang telah atau sedang dijalankan, apabila apa yang dikerjakan dianggap telah memenuhi harapan, sesuai dengan tujuannya bekerja. Apabila seseorang mendambakan sesuatu, berarti yang bersangkutan memiliki suatu harapan dan dengan demikian akan termotivasi untuk melakukan tindakan kearah pencapaian harapan tersebut.

Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana deskripsi di atas, maka penulis telah melakukan penelitian awal pada SMP Negeri di Sub Rayon 03 Kabupaten Demak. Hasil sementara observasi awal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam membangun SDM yang memiliki kecakapan, motivasi dan kreativitas yang optimal. Kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi iklim organisasi dari sekolah yang dipimpinnya. Pengamatan yang penulis lakukan di beberapa sekolah, yaitu di SMP Negeri 1 Bonang, SMP Negeri 2 Bonang, SMP Negeri 3 Bonang, SMP Negeri 1 Wedung, SMP Negeri 2 Demak, SMP Negeri 4 Demak, SMP Negeri 5 Demak, SMP Negeri 1 Wonosalam, SMP Negeri 2 Wonosalam memberikan deskripsi bahwa kehadiran kepala

sekolah dengan berbagai gaya kepemimpinannya telah mengubah atau mempengaruhi iklim sekolah pada masing-masing sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang telah disepakati bersama. Dapat diberikan contoh, kehadiran kepala sekolah di SMP Negeri 1 Wonosalam dan SMP Negeri 2 Wonosalam yang mempunyai misi mewujudkan sekolah adiwiyata ternyata telah mampu merubah kedua SMP Negeri tersebut memiliki iklim sekolah yang mengarah ke arah terciptanya sekolah adiwiyata. Terbukti SMP Negeri 1 Wonosalam menjadi Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten tahun 2020, dan SMP Negeri 2 Wonosalam menjadi Sekolah Adiwiyata tahun 2019.

Realitas dari keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah tersebut relevan dengan pendapat Hoy dan Miskel (2014: 269) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pembentuk Iklim sekolah, maka dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam menciptakan iklim organisasi sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat urgen dalam menentukan kemajuan suatu sekolah dalam mencapai tujuannya.

Kepemimpinan kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2013: 83) mempunyai tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sementara Danny Meirawan (2019: 112) menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang semestinya dapat mengambil keputusan yang tepat, mengkomunikasikan dan menginformasikan serta menggerakkan berbagai kegiatan sumber daya supaya mau dan mampu melaksanakan manajemen atau administrasi pendidikan untuk mencapai produktivitas pendidikan di sekolah yang tinggi.

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya perlu menerapkan konsep pelayanan lebih diutamakan pada perilaku memberi pelayanan yang baik agar dapat menciptakan suasana yang harmonis dan kesadaran yang utuh bagi seluruh anggota organisasi terutama bagi organisasi pendidikan. Tanpa kemampuan-kemampuan utama seperti kinerja yang baik, komunikasi antarpribadi yang mumpuni, kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses belajar mengajar, kepala sekolah akan kesulitan dalam mensosialisasikan ide, usulan, saran, atau pemikiran-pemikiran yang dimilikinya kepada para guru dan karyawan (Munir, 2017: 113).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku orang lain, yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Kepala sekolah akan mampu menciptakan iklim sekolah yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai pencipta iklim sekolah, iklim sekolah sebagai pola keyakinan dan nilai-nilai (*values*) organisasi yang dipahami, dijiwai, dan dipraktikkan oleh organisasi sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi. Robbins dan Judge (2015: 355) menyatakan bahwa Iklim organisasi adalah mengacu kepada suatu sistem berbagi arti yang dilakukan oleh para anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lainnya.

Dengan kata lain iklim sekolah merupakan sistem nilai yang dipahami, dijiwai dan dipraktikkan dalam kehidupan berorganisasi diantara anggotanya yang membedakan satu

organisasi dengan organisasi lainnya. Secara garis besar iklim organisasi dapat dipahami sebuah sistem nilai yang dianut bersama mengenai hal-hal yang penting dan merupakan sebuah keyakinan tentang bagaimana cara kerja suatu organisasi. Dengan cara ini, iklim organisasi memberikan suatu kerangka kerja yang menata dan mengarahkan perilaku anggota organisasi dalam pekerjaan. Keberadaan iklim di dalam organisasi atau disebut dengan iklim organisasi tidak bisa dilihat oleh mata, tapi bisa dirasakan. Iklim organisasi itu bisa dirasakan keberadaannya melalui perilaku anggota karyawan di dalam organisasi itu sendiri. Iklim organisasi tersebut memberikan pola, cara-cara berfikir, merasa menanggapi dan menuntun para anggota dalam organisasi. Oleh karena itu, iklim organisasi akan berpengaruh juga terhadap efektif atau tidaknya suatu organisasi.

Efektif tidaknya suatu organisasi sekolah tergantung pada keseriusan para pekerjanya, yaitu tenaga pendidikan (guru) dan tenaga kependidikan (karyawan tata usaha). Keseriusan, kesungguhan dan kecintaan dalam bekerja akan menumbuhkan kepuasan kerja. Kepuasan kerja adalah suatu perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu evaluasi pada karakteristik-karakteristiknya. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki perasaan yang positif mengenai pekerjaannya, sedangkan seseorang dengan level yang rendah memiliki perasaan negatif (Robbins dan Judge, 2015: 46).

Dari pemaparan teori tentang kepuasan kerja guru, orientasi kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah maka dapat diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan membentuk Iklim sekolah yang baik juga. Apabila kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah bersinergi maka akan dapat menumbuhkan kepuasan kerja bagi guru.

Fenomena yang terjadi pada kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi di sekolah yang penulis amati menunjukkan bahwa di beberapa sekolah meskipun kepemimpinan kepala sekolah sudah mampu menciptakan iklim sekolah yang baik tetapi belum tentu memberikan kepuasan kerja kepada guru. Sebaliknya meskipun kepemimpinan kepala sekolah belum baik dan belum mampu menciptakan iklim organisasi yang baik maka memberikan kepuasan kerja yang belum cukup bagi guru. Realitas ini tentu akan menimbulkan permasalahan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang ada tidaknya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru.

Data awal yang penulis dapatkan dari observasi pada guru-guru di SMP Negeri se Sub Rayon 03 Demak melalui teknik wawancara tentang respon terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif sehingga memunculkan kepuasan kerja pada pegawai (guru dan karyawan tata usaha) menunjukkan bahwa dari 35 guru (10 % dari 348 guru) yang berhasil penulis himpun informasinya, 30 guru memberikan respon positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Sementara mengenai iklim sekolah yang kondusif, didapat data bahwa 25 guru dari 35 guru menyatakan bahwa iklim sekolah sudah kondusif sedangkan 10 guru menyatakan cukup kondusif. Akan tetapi dari ke 35 guru tersebut, hanya ada 20 yang menyatakan memiliki kepuasan dalam bekerja sedangkan 15 guru menyatakan belum puas dalam melakukan pekerjaan.

Dari hasil observasi awal tersebut di atas menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan kepala sekolah baik, belum tentu iklim sekolah baik (kondusif) serta mampu memunculkan

kepuasan kerja bagi pegawainya. Hal ini tentu menimbulkan permasalahan. Banyak faktor yang menjadikan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan kepuasan kerja itu bisa berjalan linier maupun tidak linier. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mendapat data yang lebih dalam berkaitan dengan permasalahan orientasi kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kepuasan kerja.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mendasarkan pada angka-angka statistik sebagai bahan analisis dan kajiannya (Sugiyono, 2019:16). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru. SMP Negeri se Sub Rayon 03 Demak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015 : 254).

Jenis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu orientasi kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh melalui penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan angket. Angket pengumpulan data yang digunakan ada tiga macam, yaitu angket tentang orientasi kepemimpinan kepala sekolah, angket tentang iklim sekolah dan angket tentang kepuasan kerja guru.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, langsung, dengan pilihan ganda, menggunakan 5 pilihan jawaban. Skor penilaian adalah sebagai berikut : 1) Jawaban sangat tinggi diberi skor 5, 2) Jawaban tinggi diberi skor 4, 3) Jawaban sedang diberi skor 3, 4) Jawaban kurang diberi skor 2, dan 5) Jawaban sangat kurang diberi skor 1.

Penyebaran dan pengembalian angket dilakukan secara langsung. Ketiga angket diisi oleh guru karena dalam penelitian ini guru yang mengalami atau berhubungna langsung dengan orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah sehingga berdampak pada kepuasan kerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri di wilayah Sub Rayon 03 Kabupaten Demak yang seluruhnya berjumlah 348 guru, yang terdapat pada 11 sekolah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Jadi perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sehingga :

$$n = 348 / (1 + (348 \times 0,05^2))$$
$$n = 348 / (1 + (348 \times 0,0025))$$
$$n = 348 / (1 + 0,87)$$
$$n = 348 / 1,87 \quad n = 186,09$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *proportional random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2019: 129).

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Proporsional Random Sampling. Dinyatakan proporsional karena sampel diambil secara proporsional menurut rumus Slovin. Sampel penelitian diambil secara random/acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, karena anggota populasi bersifat homogen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Orientasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak

Hasil analisis deskriptif Orientasi kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak secara berturut-turut sangat tinggi 18,82%, tinggi 26,88%, cukup 33,87 %, rendah 13,98 % dan sangat rendah 6,45 %. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata orientasi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 128,9 yang terletak pada interval 121 – 130 dalam kategori cukup tinggi. Dengan demikian orientasi kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak adalah cukup tinggi.

Dari hasil pengumpulan data angket variabel orientasi kepemimpinan kepala sekolah, indikator memiliki kompetensi jumlah skor di bawah rata-rata keseluruhan indikator, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru perlu ditingkatkan dengan melibatkan guru dalam kegiatan peningkatan kompetensi. Dengan melibatkan guru dalam berbagai kompetensi yang dimiliki guru, guru akan merasa nyaman dan mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dimiliki guru dalam peningkatan orientasi kepemimpinan kepala sekolah. Harapannya dengan memiliki kompetensi yang sesuai akan berdampak pada orientasi kepemimpinan kepala sekolah sehingga kepuasan kerja guru dapat ditingkatkan.

Pengaruh orientasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan, artinya semakin tinggi orientasi kepemimpinan kepala sekolah menyebabkan kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak meningkat. Dengan demikian orientasi kepemimpinan kepala sekolah akan dapat meningkatkan kepuasan kerja guru, hal ini sesuai dengan penelitian dari Megi Prantama dkk (2018). Hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMP Negeri Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara" menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah

terhadap kepuasan kerja guru. Kedua variabel memiliki kecenderungan positif, sebesar 62,7% artinya makin baik persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah maka makin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru.

Hasil perhitungan koefisien determinasi orientasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru sebesar 0,709. Koefisien tersebut berarti prosentase pengaruh orientasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak adalah sebesar 70,9% faktor lain yang mempengaruhi sebesar 29,1 % tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh orientasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja guru hanya sebesar 70,9%. Besarnya pengaruh dalam kategori cukup ini tersebut dikarenakan orientasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaannya masih banyak kendala di antaranya perlu adanya pembinaan pada guru untuk menegakkan kode etik guru sebagai panduan sekaligus kompas bagi guru dalam melaksanakan tugasnya serta menanamkan jiwa dan semangat kerja pada diri sendiri.

Kondisi tersebut di atas menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak banyak dipengaruhi oleh banyak faktor, artinya orientasi kepemimpinan kepala sekolah bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kepuasan kerja guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hasrat A. Aimang dan Wahyudin Rahman (2019) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Toili”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kepuasan kerja guru (Y) diperoleh $t_{hitung} = 3,749 > t_{tabel} = 2,021$, yang berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMP Negeri 1 Toili. Sementara pengaruh variabel iklim organisasi (X2) terhadap kepuasan kerja guru (Y) diperoleh $t_{hitung} = 2,164 > t_{tabel} = 2,021$, yang berarti bahwa variabel iklim organisasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Sedangkan dari hasil uji ANOVA diperoleh $F_{hitung} = 10,608 > F_{tabel} = 3,27$, artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), variabel iklim organisasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan kerja (Y).

2. Pengaruh Iklim sekolah terhadap Kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak

Hasil analisis deskriptif iklim sekolah SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak secara berturut-turut sangat tinggi 22,04 %, tinggi 24,19 %, cukup tinggi 29,57 %, rendah 15,60 % dan sangat rendah 8,60%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata orientasi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 129,72 yang terletak pada interval 122- 130 dalam kategori cukup tinggi. Dengan demikian iklim sekolah SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak adalah cukup tinggi.

Hasil perhitungan koefisien determinasi iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru sebesar 0,687 Koefisien tersebut berarti prosentase pengaruh iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak adalah

sebesar 68,7% faktor lain yang mempengaruhi sebesar 31,3 % tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adanya pengaruh iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat sesuai dengan hasil penelitian dari Masanah (2019) yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Iklim sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak” Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh budaya organisasi dan iklim sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Pengaruhnya sebesar 88,70%. Sedangkan 11,30 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan Iklim sekolah terhadap Kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh dari persamaan garis regresi linier yaitu:

$$\hat{Y} = 9,116 + 0,513 X_1 + 0,421 X_2$$

yang dapat diinterpretasikan semakin tinggi orientasi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan iklim sekolah (X_2) maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru SMP Negeri Sub Rayon 03 Kabupaten Demak. Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 taraf signifikan 5 % atau $0,000 < 0,005$.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima dan sangat signifikan. Hal tersebut berarti pengaruh secara simultan profesionalisme dan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak sangat signifikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suhadi dkk (2014:46) faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru, antara lain: a) motivasi siswa, b) motivasi guru, c) kompetensi guru, d) lingkungan sekolah. Orientasi kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam kompetensi guru dan iklim sekolah termasuk dalam lingkungan sekolah.

Dengan diterimanya hipotesis ketiga atau uji simultan tersebut, berarti tingkat kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak dipengaruhi oleh orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah. Prosentase pengaruh orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,757. Dengan demikian persentase pengaruh orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak adalah 75,7 %. Sedangkan sisanya sebesar 24,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak secara berturut-turut sangat tinggi 22,04 %, tinggi 26,88 %, cukup tinggi 30,65 %, rendah 14,52 % dan sangat rendah 5,91 %. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata orientasi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 129,86 yang terletak pada interval 121 - 130 dalam kategori cukup tinggi. Dengan demikian kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak adalah cukup tinggi.

Kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak berdasarkan hasil penelitian masuk dalam kategori cukup tinggi karena orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah di SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak termasuk dalam kategori cukup tinggi, hal ini sesuai dengan pendapat dari penelitian Megi Prantama dkk (2018). Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru. Kedua variabel memiliki kecenderungan positif, sebesar 62,7% artinya makin baik persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah maka makin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru. Disamping itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kerja sekolah terhadap kepuasan kerja guru. Kedua variabel memiliki kecenderungan positif sebesar 56,3%, artinya makin baik iklim kerja sekolah maka makin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru. Selanjutnya juga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Iklim organisasi terhadap kepuasan kerja guru. Kedua variabel memiliki kecenderungan positif sebesar 57,5% artinya makin baik Iklim organisasi maka akan makin tinggi pula kepuasan kerja guru. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan iklim organisasi sekolah terhadap kepuasan kerja guru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV serta pembahasan hasil-hasil penelitian, maka didapatkan hasil statistik deskriptif tentang variabel Orientasi kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori cukup, yaitu mempunyai mean 128,90 yang terdapat pada interval kelas 121-130. variabel iklim sekolah berada pada kategori cukup, yaitu mempunyai mean 129,72 yang terdapat pada interval kelas 122-130, dan variabel kepuasan kerja guru berada pada kategori cukup yaitu mempunyai mean 129,86 yang terdapat pada interval kelas 121-130. Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan orientasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak yang ditunjukkan dengan hasil uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} 21,234 > t_{tabel}$ sebesar 1,972. pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,709 atau sebesar 70,9 %,
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak yang ditunjukkan dengan hasil uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} 20,188 > t_{tabel}$ sebesar 1,972 pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,687 atau sebesar 68,7 %
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri se-Sub Rayon 03 Kabupaten Demak yang ditunjukkan dengan hasil uji F yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 284,714 $> t_{tabel}$ sebesar 3,89. pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,757 atau sebesar 75,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT ElexMedia Kompurindo
- Aimang, Hasrat A. dan Wahyudin Rahman. 2019. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Toili. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 7 Nomor 2 September 2019. Halaman 233- 244.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Danny Meirawan,. 2019 *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Masa Depan*. Bogor : IPB Press,
- Hoy, Wayne K, dan Miskel, Cecil G. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luthans, Fred. 2011. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi
- Manik, Ester dan Kamal Bustomi. 2011. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pada Guru SMP Negeri 3 Rancaekek. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Entrepreneurship*. Vol 5 Nomor 2 Oktober 2011. Hal.97-107
- Mulyasa. 2012. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2014. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : UI Press.
- Munir, Abdullah. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yohyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Owen, Robert G. 2005. *Second Edition. Organizational Behavior In Education*. Newsey: Prentice Hall, Inc.
- Prantama, Megi dkk. 2018. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMP Negeri Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal FKIP Unila*
- Priansa, Donni Juni dan Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta halaman 185
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- P. Robbins dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Cetakan ke-16 Jakarta: Salemba Empat
- Rahmi, Sri. 2018. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Aceh: Lembaga Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar Raniry.
- Ridho, Taufiq. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepuasan Kerja Sebagai variabel Intervening (Studi Kasus Pada Guru SMK Teuku Umar Semarang). *Jurnal Universitas Pandanaran Semarang*

- Rivai, Veithzal dan Sagala. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sonedi. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan* Volume 11 Nomor 2 Oktober 2016. Halaman 134-145
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prananda Media Group.
- Theorymanajemendanorganisasi.blogspot.com.2015 diakses tanggal 13 Juli 2022
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2013. Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan.